

**HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA 1
DI SMK NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**MEGA NITA ARIEFIANI
NIM/BP. 00649/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA 1
DI SMK NEGERI 9 PADANG

Nama : Mega Nita Ariefiani
NIM : 00649
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh:

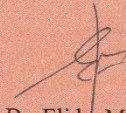
Pembimbing I

Pembimbing II,



Dra. Hj. Baidar, M.Pd

NIP. 19510415 197710 2 001

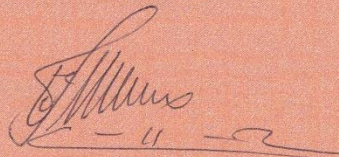


Dr. Elida, M.Pd

NIP. 19611111 198703 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di
SMK Negeri 9 Padang

Nama : Mega Nita Ariefiani

NIM : 00649

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

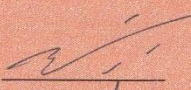
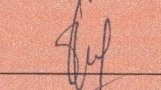
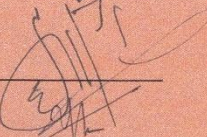
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Baidar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Elida, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Silfeni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Yuliana, SP, M.Si	5. 

ABSTRAK

Mega Nita A. Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 Di SMK Negeri 9 Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 68% dibawah KKM, hal ini diduga karena tingkat disiplin belajar siswa yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga, disiplin belajar meliputi: disiplin belajar siswa di dalam kelas saat belajar teori dan disiplin belajar siswa di ruang praktek.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, data yang diperoleh dikumpulkan melalui angket yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 dan disusun berdasarkan Skala Likert. Populasi penelitian adalah siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga sebanyak 128 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 64 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana disiplin belajar merupakan variabel bebas (X) dan hasil belajar adalah variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dengan rumus korelasi product moment dan menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product Solution and Service*) for windows versi 16,0.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang termasuk pada kategori sedang (48,4%) dengan frekuensi 31 orang siswa dan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 termasuk dalam kategori gagal/belum lulus (43,8%) dengan frekuensi 28 orang siswa. Hubungan antara variabel disiplin belajar (X) dengan hasil belajar Pengolahan Makanan Indonesia 1 (Y), memiliki hubungan positif dan signifikan dengan korelasi sebesar 0,827, hasil uji keberartian koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,577 > 1,671$).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang** dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Baidar, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Elida, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Reno Yelfi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Orang tuaku tercinta, uda, uni serta keponakanku tersayang, yang telah memberikan dorongan moril dan materil yang tidak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Hendra Fernandes, S.Pd yang telah memberikan doa dan dukungan ketika penulis membuat skripsi ini.
10. Sahabat- sahabat seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, guna penyempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Disiplin Belajar	9
1. Pengertian Disiplin	9
2. Pengertian Belajar.....	10
B. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1.....	24
3. Hasil Belajar Mata Pelajaran PM Indonesia 1.....	27
4. Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PM Indonesia 1.....	29
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	32

C. Defenisi operasional	33
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
E. Jenis dan Sumber Data	36
1. Jenis Data	36
2. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	36
1. Bentuk Instrumen	36
2. Penyusunan Konsep Instrumen	37
3. Uji Coba Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	44
1. Deskripsi Data.....	44
2. Uji Persyaratan Analisis.....	46
3. Pengujian Hipotesis	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	49
1. Disiplin Belajar Siswa SMK Negeri 9 Padang	49
a. Data Disiplin Siswa Pada Ketepatan Waktu	50
b. Data Disiplin Siswa Pada Ketaatan	50
c. Data Disiplin Siswa Pada Tanggung Jawab	51
2. Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Pada Mata Pelajaran PM Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang... ..	54
B. Analisis Data	56
1. Uji Persyaratan Analisis	56
2. Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan	60
1. Disiplin Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang	60
2. Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Pada Mata Pelajaran PPM Indonesia	62

3. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPM Indonesia di SMK Negeri 9 padang	64
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	----

LAMPIRAN	72
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesian Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2011-2012.....	3
2. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Produktif	28
3. Bobot Penilaian.....	28
4. Distribusi Populasi	34
5. Distribusi Sampel	35
6. Kisi-kisi Instrumen	38
7. Distribusi Banyak Item Tiap Indikator Setelah Diuji	42
8. Interpretasi Nilai r	43
9. Standar Nilai Produktif	44
10. Kriteria Koefisien Korelasi Pearson Product Moment	48
11. Klasifikasi Data Ketepatan Waktu	50
12. Klasifikasi Data Ketaatan	51
13. Klasifikasi Data Tanggung Jawab	51
14. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Disiplin Belajar	52
15. Klasifikasi Skor Variabel Disiplin Belajar.....	53
16. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Hasil Belajar	54
17. Klasifikasi Skor Variabel Hasil Belajar Siswa	55
18. Analisa Pengujian Normalitas Variabel	56
19. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa	57
20. Rangkuman Uji Linieritas Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y).....	58
21. Uji Korelasi Variabel Disiplin Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)	59
22. Uji Keberartian Korelasi Variabel (X) Disiplin Belajar dengan Variabel (Y) Hasil Belajar Siswa	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31
2. Histogram Disiplin Belajar Siswa SMK Negeri 9 Padang	53
3. Histogram Kategori Hasil Belajar	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	72
2. Angket Uji Coba	73
3. Tabulasi Uji Coba	78
4. Output Hasil Uji Validitas	79
5. Output Hasil Uji Reabilitas	81
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	84
7. Angket Penelitian	85
8. Perhitungan Frekuensi dan Pengklasifikasian Skor Disiplin Belajar	92
9. Klasifikasi Hasil Belajar	91
10. Silabus PM Indonesia SMK Negeri 9 Padang	99
11. Kartu Konsultasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta mempengaruhi segala arti kehidupan dan pembangunan. Tuntutan pembangunan memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan disegala bidang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, salah satunya adalah pembangunan di bidang pendidikan. Melalui pendidikan dapat dihasilkan tenaga terampil dalam berbagai disiplin ilmu. Lembaga pendidikan harus dapat meningkatkan mutu lulusannya agar dapat dipakai dalam dunia pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktek kejuruan, sehingga setelah mereka lulus nanti mempunyai pengalaman yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan pariwisata yang memiliki tiga program kompetensi keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga dan Patiseri. Kompetensi keahlian tersebut telah dipilih oleh siswa pada awal masuk ke SMK Negeri 9 Padang atau sejak duduk di bangku kelas X. Dengan visinya yaitu “unggul dalam

mutu berdasarkan iman dan taqwa menuju SMK berstandar Nasional dan Internasional”. Sesuai dengan visi tersebut maka SMK Negeri 9 Padang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikannya, sehingga kemampuan tamatannya bisa bersaing dalam tuntutan dunia kerja nasional serta internasional (KTSP SMK Negeri 9 Padang:2009).

Salah satu kompetensi keahlian yang mendukung terwujudnya visi SMK Negeri 9 tersebut adalah kompetensi keahlian Jasa Boga, dimana tujuan kompetensi keahlian Jasa Boga menurut kurikulum SMK (2009: 13), “Tujuan kompetensi keahlian Jasa Boga secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pada pasal 15 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja.” Selanjutnya menurut kurikulum SMK Negeri 9 Padang adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kompeten dalam bidangnya.

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus kompetensi keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang yaitu mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan untuk dapat bersaing di dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang Jasa Boga, salah satu mata pelajaran yang melatih keterampilan siswa adalah Pengolahan Makanan Indonesia 1 (PM Indonesia 1), pada mata pelajaran ini diharapkan siswa mampu menyiapkan tempat kerja, alat kerja, serta mengolah makanan-makanan Indonesia dengan baik, dengan menguasai mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menerapkan ilmunya di bidang Jasa Boga, namun

berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada semester Januari-Juni 2012 di SMK Negeri 9 Padang siswa belum sepenuhnya menguasai mata pelajaran PPM Indonesia.

Jika dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PM Indonesia 1 kelas X Semester 1 kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang, yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang digabung menjadi nilai hasil belajar pada mata pelajaran PM Indonesia 1 umumnya belum mencapai target atau sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7,50 (tujuh koma lima puluh). Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2011-2012

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		$\leq 7,50$	$> 7,50$
X JB 1	32	23	10
X JB 2	32	20	12
X JB 3	34	26	8
X JB 4	30	19	11
Jumlah	128	88	41
Persentase	100%	68%	32%

Sumber: *Dokumentasi Administrasi SMK Negeri 9 Padang*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kondisi hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa kompetensi keahlian Jasa Boga Kelas X Semester I SMK Negeri 9 Padang, bahwa siswa yang memperoleh nilai $> 7,50$ hanya 32% dan 68% memperoleh nilai $< 7,50$. Umumnya belum mencapai target atau Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7,50 (tujuh koma lima puluh). Hal ini terjadi bukan saja disebabkan oleh rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, tapi dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Kartono K (1985: 1), “Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, dan faktor eksternal.” Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, peralatan sekolah, teman, keluarga, masyarakat, dan lain-lain.

Sedangkan Nitisesmito (1998: 234), “Tingkat kedisiplinan mempunyai pengaruh terhadap hasil yang dicapai seseorang”. William dalam Widya “Disiplin belajar perangkat menuju keberhasilan, sebanyak 80% dari disiplin belajar mendorong kepada hasil yang baik”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa salah satu yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor internal. Salah satunya berupa tingkat kedisiplinan dalam belajar. Agar proses belajar terlaksana optimal dan dapat mencapai nilai yang maksimal, maka perlu didukung oleh disiplin siswa seperti harus ada ketaatan mengikuti segala tata tertib, tepat waktu dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar di kelas maupun di ruang praktek. Selain itu dalam kegiatan praktek juga perlu ditunjang dengan peralatan yang lengkap dan pengarahan yang baik dari pihak guru yang membimbing pada saat praktek.

Sehubungan dengan keadaan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengadakan wawancara dengan beberapa orang guru mata pelajaran PM Indonesia 1, tentang disiplin siswa di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan gambaran bahwa kebanyakan siswa mempunyai tingkat disiplin yang rendah dalam pelaksanaan proses belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan PLK pada semester Januari-Juni 2012 di SMK Negeri 9 Padang, tingkat disiplin siswa di sekolah dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa sering terlambat padahal menurut tata tertib siswa harus ada di dalam kelas 5 sampai 10 menit pelajaran akan dimulai, siswa tidak membawa perlengkapan belajar, banyak siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses belajar. Ketika pelajaran berlangsung siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, siswa keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, pelanggaran juga terjadi pada saat praktek.

Dalam kegiatan praktek siswa masih melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, seperti harus membawa alat-alat dan bahan praktek yang telah ditentukan, siswa diwajibkan memakai pakaian praktek dan perlengkapan praktek, siswa dilarang makan dan minum di dalam ruang praktek, siswa harus membuat perencanaan kerja, siswa dilarang berbicara yang berlebihan saat berada di ruang praktek, siswa harus mempelajari bahan kegiatan

atau job sheet praktek terlebih dahulu, agar siswa memahami dan mendapat gambaran apa yang akan dikerjakan pada saat praktek di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pelanggaran yang terjadi merupakan indikasi dan gejala kurang disiplin karena siswa kurang taat pada tata tertib dan peraturan sekolah, tidak tepat waktu dan kurang memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa.

Melihat masih kurangnya disiplin dan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa kelas X Semester I di SMK Negeri 9 Padang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang sering terlambat pada saat jam pelajaran akan dimulai.
2. Banyak siswa yang tidak memperhatikan sewaktu guru menerangkan pelajaran.
3. Adanya siswa yang keluar masuk sewaktu guru menerangkan pelajaran.
4. Banyak siswa tidak membawa alat dan perencanaan praktek yang telah ditentukan.

5. Banyak siswa yang tidak serius dalam praktek sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas praktek tepat waktu.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PM Indonesia 1.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian pada Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di Kelas X Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PM Indonesia 1 kompetensi keahlian Jasa Boga Kelas X SMK Negeri 9 Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PM Indonesia 1 Kelas X Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa Kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PM Indonesia 1 kompetensi keahlian Jasa Boga Kelas X SMK Negeri 9 Padang.
2. Mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PM Indonesia 1 kompetensi keahlian Jasa Boga Kelas X SMK Negeri 9 Padang.
3. Untuk mengungkapkan hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PM Indonesia 1 kompetensi keahlian Jasa Boga Kelas X SMK Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan masukan dan kajian lebih lanjut bagi guru dan wali kelas untuk mengambil tindakan yang tepat sehubungan dengan disiplin belajar siswa.
2. Sumbangan pemikiran atau informasi bagi sekolah tentang hubungan antara disiplin dengan hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 kompetensi keahlian Jasa Boga Kelas X SMK Negeri 9 Padang.
3. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa dan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
4. Sebagai syarat keserjanaan penulis di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Secara etimologis disiplin berasal dari bahasa Inggris *disciple* yang berarti pengikut atau penganut pengajaran, latihan dan sebagainya. Muchdarsyah Sinungan (2005: 145), “Disiplin merupakan suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang bergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati”.

Menurut Soegeng Prijodarminto, (1993: 15) mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban”. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Sikap dan perilaku yang demikian ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat diri seseorang tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh

dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Dari pengertian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin itu adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan disuatu tempat dan norma-norma yang berlaku.

2. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah merumuskan dan membuat pengertian tentang belajar. Seringkali pengertian belajar yang dirumuskan ahli tersebut berbeda satu sama lainnya. Dalam uraian berikut, akan dijelaskan pengertian belajar dari beberapa rumusan saja, guna lebih memahami pengertian belajar itu sendiri.

Menurut Sudirman (2008: 21) mengatakan bahwa, “Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menambah pengetahuan”. Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan individu-individu yang belajar. Hal ini senada juga diungkapkan oleh Hamalik (1993: 21) yang mengatakan bahwa, “Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Selanjutnya Slameto (1995: 103) mengemukakan bahwa, “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan seluruh tingkah laku dari hasil pengalaman-pengalaman itu sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman- pengalaman itu sendiri. Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dari uraian di atas maka belajar dapat dihubungkan dengan disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin Belajar Siswa

Terciptanya disiplin siswa tidak terlepas dari cara-cara dan metode belajar yang digunakan olehnya. Al Falenay (1987: 7) mengemukakan cara-cara terpenting dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Cara mengikuti pelajaran di kelas
- 2) Cara mengatur waktu dan membuat jadwal belajar
- 3) Cara membaca buku
- 4) Cara membuat ringkasan
- 5) Cara menghafal
- 6) Cara mengulangi pelajaran
- 7) Cara mempersiapkan dan menempuh ujian lisan dan tulisan.

Menurut Marjohan (1991: 7), mengemukakan metode belajar yang baik untuk diikuti oleh siswa yaitu:

- 1) Menyusun rencana belajar
- 2) Mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
- 3) Membaca cepat
- 4) Mempelajari bahan dengan efektif dan efisien
- 5) Membiasakan membuat tugas secara teratur dan rapi
- 6) Membuat jadwal dan mengikuti jadwal yang telah disusun
- 7) Mempersiapkan diri mengikuti ujian

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka disimpulkan bahwa cara dan metode belajar yang baik dapat dijadikan sebagai pedoman terciptanya disiplin belajar siswa yang dapat diterapkan dalam lingkungan belajarnya, baik itu dalam lingkungan belajar di sekolah, di masyarakat dan di rumah.

2) Disiplin Belajar Siswa di Kelas

Peraturan dan tata tertib dalam proses belajar mengajar dapat dirumuskan secara umum dan secara khusus. Secara umum, peraturan dimulai ketika siswa itu datang ke sekolah sampai ia keluar meninggalkan kelas, seperti diungkapkan oleh Arikunto (1990: 130-133) berikut ini:

- (1) Siapkanlah buku dan peralatan kelengkapan sebelum pelajaran dimulai, (2) Datanglah ke sekolah paling lambat lima menit sebelum bel berbunyi, (3) Segeralah berada di tempat dudukmu dan menyiapkan diri untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran apabila bel sudah berbunyi, (4) Ikutilah semua petunjuk atau perintah yang diberikan oleh guru, (5) Jangan ada hak milik yang ketinggalan di kelas, (6) Tinggalkanlah kelas dalam keadaan bersih dan tertib.

Secara khusus terdapat pula peraturan dan tata tertib dalam proses belajar di kelas, merupakan suatu usaha untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadinya pada diri siswa seperti dikemukakan kurikulum SMK Negeri 9 Padang (2009) sebagai berikut:

- (1) Mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau diperintahkan oleh guru, (2) Mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh teman-teman di kelas, (3) Tidak berbicara tanpa seizin guru, (4) Memberi jawaban jika guru mengajukan pertanyaan, (5) Tidak makan atau minum jika guru tidak mengizinkan, (6) Tidak keluar dari kelas jika tidak ada izin dari guru, (7) Melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar harus seizin guru, dan lain sebagainya.

Bertitik tolak dari pernyataan-pernyataan di atas, disimpulkan apabila siswa belajar di kelas hendaknya dapat menanamkan disiplin dengan mengikuti atau menaati segala aturan, dari pelajaran akan dimulai, pada saat pelajaran berlangsung, pada saat ujian, hingga pelajaran berakhir.

3) Disiplin Belajar Siswa di Ruang Praktek

Untuk terwujud disiplin belajar, maka kepada siswa diberikan suatu pegangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu berupa aturan-aturan yang terdapat pada semua komponen lingkungan belajar siswa, diantaranya lingkungan belajar di sekolah pada saat praktek.

Dengan praktek siswa akan dapat mempelajari melalui pengamatan langsung, dapat melatih keterampilan berfikir ilmiah dan mengembangkan sikap ilmiah. Kegiatan praktek dapat melibatkan mental siswa, mengajak siswa berfikir memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan.

Selanjutnya Amin (1987) dalam Rohana (1998) mengemukakan bahwa;

Melalui praktek, guru melangkah lebih maju dan menitik beratkan pada tujuan pengajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan mengurangi kesalah pengertian siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Disamping hal di atas dalam proses belajar mengajar di ruang praktek yang berupa praktek langsung selalu digunakan alat-alat dan bahan-bahan

secara benar dalam penggunaannya, karena berbahaya, harganya mahal, mudah rusak dan sebagainya. Jadi dalam kegiatan praktek dibutuhkan pula suatu pengelolaan yang meliputi memelihara dan menjaga keselamatan kerja di ruang praktek, seperti yang diungkapkan oleh Permadi (1980: 3) yang dalam Fera (2007: 35):

Pengelolaan ruang praktek ialah pengaturan, pemeliharaan ruang praktek serta usaha-usaha menjaga keselamatan ruang praktek. Adapun tujuan pengaturan dan pemeliharaan ruang praktek supaya ruang praktek dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan menjaga keselamatan ruang praktek adalah usaha-usaha pencegahan terjadinya kecelakaan pada saat pemakai ruang praktek sedang melakukan kegiatan atau setidak-tidaknya meniadakan maupun mengurangi semaksimal mungkin kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecelakaan di ruang praktek.

Untuk terciptanya kesungguhan dan suasana tertib dalam melaksanakan kegiatan praktek, dibutuhkan pula aturan-aturan tersendiri dalam kegiatan praktek, menurut SMK Negeri 9 Padang (2008) antara lain:

- (1) Sebelum menjalankan praktek, para peserta diharapkan telah mempelajari bahan kegiatan praktek.
- (2) Para peserta agar dapat datang tepat pada waktunya, sehingga saat praktek dimulai semua telah hadir di dalam ruang praktek.
- (3) Diharapkan agar para peserta memperhatikan dengan sungguh-sungguh semua keterangan yang diberikan guru mengenai latihan yang dihadapi, sehingga tidak menemui kesulitan dalam melaksanakan praktek.
- (4) Peserta praktek diharapkan memakai pakaian praktek pada saat praktek berlangsung.
- (5) Bagi mereka yang belum jelas mengenai bahan dan kegiatan praktek, supaya bertanya sebelum kegiatan praktek dimulai.
- (6) Sebelum praktek dimulai agar diharapkan bahan/alat praktek dicek jumlah dan keadaanya, demikian juga setelah praktek selesai. Bila ada kerusakan diharapkan segera melapor.

- (7) Peserta hanya diperkenankan menggunakan alat-alat dan bahan yang telah diberikan kepadanya serta hanya melakukan praktek sesuai yang dicantumkan dalam petunjuk praktek, kecuali bila telah memperoleh izin dari guru.
- (8) Peserta dilarang makan/minum, berbicara berlebihan pada saat praktek.
- (9) Selama praktek berjalan diharapkan agar semua petunjuk praktek ditaati.
- (10) Setelah praktek berakhir, peserta agar mengembalikan alat-alat, seperti sebelum praktek dimulai, meja maupun ruangan dibersihkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas disiplin di ruang praktek merupakan tata tertib tersendiri dalam kegiatan praktek, diharapkan siswa dapat berdisiplin dalam mengikuti praktek tersebut, sehingga kegagalan dalam praktek, kecelakaan-kecelakaan, kerusakan alat, dan sebagainya dapat dihindari.

4) Disiplin Praktek Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1

Disiplin praktek pada dasarnya merupakan suatu perluasan dari disiplin yang dikaitkan dengan tugas seorang individu dalam pekerjaannya/praktek. Dalam (www.Ul.ac.id/JKAK) diungkapkan “Praktek adalah kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk menerapkan konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata atau stimulus secara terprogram, terbimbing dan mandiri. Konsep prosedur dan keterampilan tersebut diaplikasikan dalam bentuk kerja, pembelajaran, gerak dan penyelesaian tugas tertulis”.

Sedangkan Nawawi (1998: 104) mengemukakan bahwa “Disiplin kerja/praktek adalah kesediaan mematuhi secara sadar setiap peraturan

yang berlaku di dalam organisasi kerja, juga berbagai usaha untuk melaksanakan setiap pekerjaan sebagaimana yang seharusnya”. Dari dua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, disiplin praktek merupakan suatu ketaatan seseorang pada peraturan dalam proses pembelajaran di sekolah pada saat praktek atau pekerjaan. Selanjutnya ketaatan, ketepatan waktu dan tanggung jawab akan dijabarkan secara terperinci seperti berikut ini:

a) Ketepatan Waktu

Menurut Anoraga (2001: 47) mengemukakan bahwa, “Seorang yang berdisiplin tinggi, maka orang tersebut selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib.” Sedangkan Nitisesmito (1998: 85);

Mengemukakan bahwa adanya keterlambatan seseorang dalam melaksanakan kegiatannya diluar kebiasaan dapat menunjukkan indikasi disiplin kerja yang disebabkan oleh karena kemalasan, bila kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin kerja menurun.

Berdasarkan kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa, siapa yang disiplin selalu menghargai batas-batas waktu yang telah diberikan atau ditetapkan baik secara tertulis maupun tidak dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Disiplin belajar sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan. Berdisiplin yang akan membuat para siswa mendapat kemudahan dalam belajar, dengan begitu akan menciptakan suasana

belajar yang kondusif dan mendukung usaha pencapaian tujuan belajar.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Tulus tu'u (2004: 38) yang mengemukakan beberapa fungsi disiplin, antara lain:

- a. Menata kehidupan bersama
- b. Membangun kepribadian
- c. Melatih kepribadian
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Berdasarkan pendapat di atas disiplin berfungsi mengatur kehidupan bersama, dalam suatu kelompok tertentu atau dalam masyarakat, dengan begitu hubungan yang terjalin antara individu satu dengan individu lain menjadi lebih baik dan lancar.

Disiplin juga dapat membangun kepribadian seorang siswa, lingkungan yang memiliki disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan belajar yang memiliki keadaan yang tenang, tertib dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

b) Ketaatan

Menurut Sastrohadiwiryo (2002: 235);

Ketaatan adalah kesanggupan seseorang untuk menaati segala ketepatan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedisiplinan yang berlaku, menaati perintah yang diberikan orang yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tak tertulis.

Sedangkan Nitisemito (1998: 85) mengemukakan bahwa: “Ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakkan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya”.

Disiplin memang susah dalam penerapan dan berat untuk dilakukan, namun apabila kita tetap untuk disiplin maka hasil yang akan diperoleh cenderung akan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Rugun (1991: 20);

Aspek-aspek penting yang mempengaruhi penerapan disiplin tersebut adalah: (a) ketepatan waktu, (b) ketaatan dalam mengikuti aturan-aturan yang didasari kerelaan hati untuk melaksanakan aturan dan menghindari larangan-larangan, (c) tanggung jawab terhadap segala kegiatan.

Menurut kutipan di atas unsur ketaatan dalam melaksanakan ketentuan yang ada sangat berhubungan dengan bagaimana orang itu memahami akan pentingnya disiplin belajar dengan pemahaman-pemahaman aturan yang perlu dipedomani. Suatu hal yang perlu diperhatikan agar dapat menegakkan disiplin dengan baik adalah apabila terdapat kepatuhan terhadap ketentuan yang telah digariskan.

Seorang siswa akan mau mematuhi dan mengikuti peraturan yang ditetapkan apabila dia menganggap peraturan itu bukan suatu beban berat yang harus dipikulnya, akan tetapi ia anggap bahwa peraturan itu merupakan pedoman baginya dalam berbuat dan bertingkah laku.

Hurlock (1991: 85) mengemukakan bahwa “Peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu”.

Menurut (Depdikbud: 2003);

Apabila pada diri siswa telah terdapat unsur kepatuhan akan peraturan, maka tanpa hukumanpun disiplin tetap dapat ditegakkan atau dijalankan dengan baik, karena pelaksanaan dari disiplin itu berasal dari dalam dirinya dengan kerelaan hati, kesadaran tanpa paksaan dari luar.

Selain dari sikap patuh dalam menegakkan disiplin, unsur kerelaan hati juga sangat dituntut pada diri seorang siswa. Kerelaan hati merupakan tingkah laku atau perbuatan yang dilahirkan bukan karena terpaksa atau tekanan-tekanan lain. Kerelaan hati untuk menaati peraturan merupakan dasar bagi siswa untuk dapat hidup disiplin. Apabila siswa telah rela menerima aturan-aturan yang ada, maka atas dasar kerelaan itulah ia bersedia mengikutinya dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan dua pendapat di atas, disimpulkan bahwa aspek disiplin adalah ketaatan dan kerelaan hati siswa untuk mengikuti tata tertib yang ada, dalam disiplinpun akan terdapat juga unsur tanggung jawab siswa. Dalam melaksanakan tugas, unsur tanggung jawab yang tinggi darinya untuk melaksanakan tugas, akan membuat pekerjaan

tersebut berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

c) Tanggung Jawab

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Menurut Sastrohadiwiryono (2002: 237);

Tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab di dalam suatu kegiatan, maka orang tersebut akan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkannya.

Selanjutnya Nitisesmito (1980: 86) mengemukakan bahwa; “Tingkat tanggung jawab untuk satu tugas dengan tugas yang lain tidaklah selalu sama”.

Untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, perlu adanya disiplin belajar yang baik dari siswa yang bersangkutan. Malayu S. P Hasibuan (1996: 212) mengemukakan bahwa, “Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya”. Karena hal ini akan mendorong gairah belajar atau semangat belajar, dan mendorong terwujudnya tujuan belajar.

Kedisiplinan harus ditegakkan oleh seorang siswa dalam belajar, karena tanpa dukungan disiplin siswa yang baik maka siswa akan kesulitan dalam mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Jadi dapat

dikatakan kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang berdisiplin baik akan melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan petunjuk serta aturan yang ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berdisiplin baik akan melaksanakan praktek dengan indikator; (1) ketepatan waktu, (2) ketaatan, dan (3) tanggung jawab siswa tersebut dalam melaksanakan praktek di sekolah.

Selanjutnya menurut peraturan SMK Negeri 9 Padang (2012) disiplin praktek yang harus dijalankan setiap siswa ada tiga, diantaranya disiplin pada saat persiapan praktek, pengolahan dan penyajian. Selanjutnya akan dijabarkan secara terperinci seperti berikut ini:

- (1) Persiapan; membuka ruangan praktek, berbaris, berdoa, absensi, cek kelengkapan praktek (uni form, perencanaan), inventaris alat dan bahan, membersihkan alat dan bahan, tes kesiapan praktek, mendengarkan intruksi;
- (2) Pengolahan; mengolah makanan sesuai resep, mengolah sesuai intruksi yang diberikan, memperhatikan waktu/durasi pengolahan, memperhatikan hygiene dan sanitasi tempat kerja serta personil, memperhatikan keselamatan kerja selama proses pengolahan;
- (3) Penyajian; menggunakan alat hidang sesuai menu yang disajikan, penampilan harus disesuaikan dengan prinsip penyajian, memperhatikan penempatan garnish sesuai dengan jenis makanan, menyajikan makanan sesuai dengan porsi yang diperlukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin praktek pada mata pelajaran PPM Indonesia adalah disiplin pada saat persiapan,

pengolahan dan penyajian yang tidak terlepas dari ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab masing-masing siswa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yaitu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Menurut Djamarah (1994: 21) “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”. Hasil ini tidak diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Sejalan dengan itu menurut Prayitno (1973: 33), mengatakan:

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Menurut Howard dalam Sudjana (2005: 22) “Ada 3 macam hasil belajar, yakni (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita cita”. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tingkah laku sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa juga digunakan untuk memberikan stimulasi kepada siswa dalam menempuh program pendidikan. Untuk menentukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan serta ditemukan penyelesaiannya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari kutipan Benyamin Bloom dalam Sudijono (1996: 49) yang secara garis besar membaginya kedalam 3 ranah;

Yaitu *Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual (pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap (penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi), *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Gerakan refleks, Keterampilan gerakan dasar, Kemampuan perseptual, Keharmonisan dan ketepatan, Gerakan keterampilan kompleks, Gerakan ekspresif dan interpretatif).

Pernyataan di atas dipertegas oleh Dimyati dan Mudjiono (2002: 174) yang mengatakan bahwa, “Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dengan skor yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari sistem tes yang dilakukan.

2. Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap kompetensi keahlian siswa.

Mata pelajaran PM Indonesia 1 ini bersifat teori dan praktek yang membahas tentang makanan asli Indonesia meliputi prinsip-prinsip pengolahan makanan, pengolahan hidangan dari nasi dan mie, mengolah hidangan sup atau soto, mengolah hidangan salad (Silabus SMK Negeri 9 Padang, 2012). Selanjutnya materi pembelajaran PM Indonesia 1 akan dijabarkan secara terperinci seperti berikut ini:

1) Prinsip-prinsip pengolahan makanan Indonesia

Dalam kompetensi dasar ini siswa mampu menjelaskan pembagian bahan makanan Indonesia, teknik persiapan bahan makanan Indonesia, teknik mengolah makanan Indonesia dan menjelaskan teknik penyajian makanan Indonesia. Pada kompetensi dasar prinsip-prinsip pengolahan makanan Indonesia ini pembelajaran hanya bersifat teori saja.

2) Mengolah hidangan nasi dan mie

Siswa mampu menjelaskan pengertian nasi dan mie, mengidentifikasikan hidangan nasi dan mie, memilih bahan untuk mengolah nasi dan mie sesuai resep standar, menyiapkan bahan utama dan pelengkap untuk membuat hidangan nasi dan mie, menyiapkan peralatan

yang sesuai untuk pengolahan nasi dan mie, menyiapkan alat hidang yang sesuai untuk hidangan nasi dan mie, mengolah hidangan nasi dan mie sesuai dengan peralatan dan standar resep, menerapkan prinsip hygiene dan keselamatan kerja dengan tepat, menyajikan hidangan nasi dan mie sesuai dengan peralatannya dan standar porsi. Pada kompetensi ini pembelajaran bersifat teori dan praktek.

3) Mengolah hidangan sup dan soto

Pada kompetensi ini pembelajaran yang diberikan bersifat teori dan praktek yang menuntut siswa untuk mampu menjelaskan pengertian kaldu/soto, mengidentifikasikan macam-macam hidangan sup/soto, memilih bahan-bahan untuk membuat sup/soto sesuai resep standar, menyiapkan bahan utama dan pelengkap sup/soto sesuai resep standar, menyiapkan peralatan pengolahan sup/soto sesuai resep standar, menyiapkan peralatan hidang untuk sup, mengolah sup/soto sesuai dengan peralatan dan standar resep, menerapkan prinsip hygiene dan keselamatan kerja yang tepat dalam mengolah sup/soto, menghidangkan sup/soto sesuai standar porsi.

4) Mengolah hidangan salad Indonesia

Menjelaskan pengertian salad dalam hidangan Indonesia, mengidentifikasi macam-macam salad dalam hidangan Indonesia, memilih bahan-bahan untuk membuat salad sesuai dengan standar resep, menyiapkan bahan utama dan pelengkap untuk membuat salad,

menyediakan peralatan yang sesuai dengan standar pengolahan salad, menyiapkan peralatan hidangan untuk salad, mengolah salad sesuai dengan peralatan dan standar resep, menerapkan prinsip hygiene dan keselamatan kerja, menyajikan salad sesuai dengan kriteria dan standar porsi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kompetensi pada mata pelajaran PM Indonesia 1 menuntut siswa untuk mampu menjelaskan pengertian, mengidentifikasi macam-macam hidangan, mampu memilih bahan utama dan pelengkap untuk tiap hidangan, menyiapkan bahan utama dan pelengkap, menyiapkan peralatan hidangan, mampu mengolah hidangan sesuai standar resep, menerapkan prinsip hygiene dan keselamatan kerja, serta siswa mampu untuk menyajikan hidangan sesuai dengan kriteria dan standar porsi. Untuk lebih jelasnya penulis lampirkan silabus PM Indonesia 1 pada lampiran hal 94.

Mata pelajaran PM Indonesia 1 merupakan mata pelajaran yang mengakomodasi pembelajaran bagaimana membuat makanan asli Indonesia yang sesuai standar resep (Silabus SMK Negeri 9 Padang, 2012). Setelah siswa mengikuti mata pelajaran PM Indonesia 1, diharapkan siswa mengalami perubahan perilaku dengan bertambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang makanan Indonesia. Tujuan ini memiliki makna bahwa siswa yang telah mengikuti mata pelajaran PM Indonesia 1 diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah resep standar, serta dapat menerapkan di industri Jasa Boga.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1

Setelah individu terlibat dalam proses pembelajaran, maka untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh individu dalam pendidikan perlu diadakan penilaian keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dapat berupa nilai yang diberikan guru dan juga penilaian dari perubahan tingkah laku dari yang tidak baik kearah yang lebih baik. Dalam prakteknya nilai laporan (rapor) sebagai pencerminan dari seberapa jauh seorang siswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam tingkat keberhasilannya dalam proses belajar selama satu semester.

Mata pelajaran PM Indonesia 1 ini ditekankan pada dasar keahlian sistem pengolahan secara konsep, penguasaan alat dan bahan. Teknik pengolahan berdasarkan prosedur dan standar kerja yang telah ditetapkan. Di SMK Negeri 9 Padang hasil belajar siswa diwujudkan dalam bentuk nilai rapor, yaitu gabungan nilai tugas, nilai ulangan dan nilai ujian yang diperoleh selama proses pembelajaran menjadi nilai akhir pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor selama mengikuti pembelajaran di SMK Negeri 9 Padang. Data hasil belajar ini merupakan angka antara (0,00) sampai dengan (10,00). Penilaian ketuntasan belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 9 Padang atau untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk Mata Pelajaran Produktif

Nilai	Keterangan
< 7,50	Gagal (belum lulus)
7,56 – 7,95	Cukup
7,96 – 8,59	Baik
8,60 – 9,59	Amat baik
9,60 – 10,00	Istimewa

Sumber: Kurikulum SMK Negeri 9 Padang

Untuk menentukan dari perhitungan ketuntasan yang telah dijelaskan pada tabel di atas, bahwa ada beberapa bobot atau butiran penilaian untuk mendapatkan hasil belajar. Dari butiran penilaian berupa tes tulisan dengan skor maksimumnya 15%, tes lisan dengan skor maksimum 10%, laporan perencanaan kerja dengan skor maksimum 5%, hasil praktek dengan skor maksimum 15%, nilai tugas dengan skor maksimum 10%, nilai ujian mid semester 20%, Dan diakhir tatap muka untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa dilaksanakan ujian akhir semester dengan skor maksimum 25%, penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel bobot penilaian di bawah ini:

Tabel 3. Bobot Penilaian

No	Jenis Penilaian	Skor Maksimum
1	Tes tulisan	15%
2	Tes lisan	10%
3	Laporan perencanaan praktek	5%
4	Hasil praktek	15%
5	Nilai tugas	10%
6	Nilai ujian mid semester	20%
7	Nilai ujian semester	25%

Sumber: Silabus PM Indonesia 1 SMK Negeri 9 Padang

4. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1

Disiplin belajar adalah kesadaran dan kesediaan seorang siswa dalam menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan siswa pada mata pelajaran PM Indonesia 1 maka dilihat dari hasil belajarnya. Siswa yang memiliki sikap disiplin tentu ia akan menaati semua peraturan serta norma-norma yang ditetapkan dalam suatu situasi belajar, sehingga siswa dapat dengan tenang mengikuti belajar dan akan cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan siswa yang tidak menaati peraturan dan norma-norma yang ditetapkan dalam situasi belajar akan cenderung mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PM Indonesia 1. Dengan adanya sikap disiplin akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar. Maka siswa yang berdisiplin tinggi akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang sama sekali tidak mempunyai sikap disiplin sehingga hasil belajar yang akan dicapai rendah.

C. Kerangka Konseptual

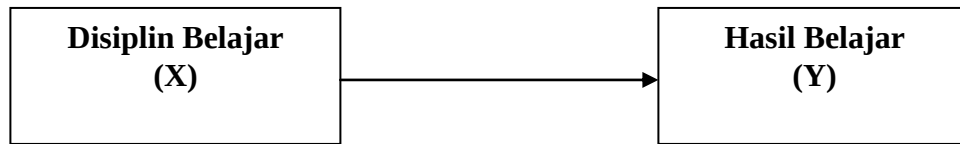
Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kerangka ini menunjukkan disiplin belajar siswa sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

Disiplin belajar adalah suatu kondisi dimana orang-orang dituntut menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku di suatu tempat. Sedangkan hasil belajar merupakan nilai atau penilaian yang diberikan kepada siswa yang dinyatakan dengan skor yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari sistem tes yang dilakukan.

Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan siswa, dimana setiap siswa mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan hasil belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Adapun untuk mencapai hasil belajar tersebut salah satu yang harus ada pada siswa ialah dengan disiplin. Seorang siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan aktif dalam mengikuti pelajaran. Jadi diduga faktor disiplin belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar, dengan arti kata semakin baik disiplin belajar siswa semakin baik pula hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar (XY)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dengan pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di kelas X Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di kelas X Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang termasuk kategori sedang (48,4%).
2. Hasil belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang sebagian besar mendapat nilai gagal/belum lulus (43,8%).
3. Disiplin belajar siswa berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga dengan korelasi sebesar 0,827, hasil uji keberartian koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,577 > 1,671$)

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik supaya memberikan bimbingan kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Disiplin belajar yang baik berperan dalam meningkatkan hasil belajar, karena itu disarankan kepada siswa untuk dapat memiliki kedisiplinan belajar yang baik seperti, dalam mengikuti mata pelajaran PM Indonesia 1, mengerjakan tugas, serius dalam proses belajar dan aktifitas lainnya, semua itu dilakukan tanpa rasa berat, bosan dan malas tetapi sudah merupakan kebutuhan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar karena diduga masih banyak faktor lain yang memberi sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalansy & Fauzan, Naif.(1987).*Kunci Sukses Bagi Pelajar dan Mahasiswa*.Semarang:Aneka Ilmu
- Amin, M.(1999).*Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan*.Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti
- Anagora, Panji.(2001).*Perilaku Organisasi*.Jakarta:Pustaka Jaya
- Arikunto,Suharsimi.(1990).*Manajemen Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- _____.(1998).*Manajemen Penelitian*.Jakarta:Bumi Aksar
- _____.(2002).*Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- Depdikbud.(2003).*Kurikulum SMK*.Jakarta
- Depdiknas.(2009).*Kurikulum SMK Edisi 2009 Kompetensi Keahlian Jasa Boga*.Jakarta:Depdiknas
- Dimyanti & Mudjiono.(2002).*Belajar Dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful.(1994).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Grasindo
- Hamalik, Oemar.(1993).*Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Bumi Aksara
- Handayani, Fera.(2009).*Kontribusi Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Boga*.Skripsi.Padang
- Hasibuan, Malayu S.P.(1996).*Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*.Jakarta:Gunung Agung
- Hurlock, Elizabeth, E.(1999).*Perkembangan Anak*:Erlangga
- Kartono, Kartini.(1985).*Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*.Jakarta:Rajawali
- Margono.(1997).*Metode Penelitian Pendidikan*.Semarang:Rineka Cipta
- Marjohan.(1991).*Bimbingan dan Konseling*.Jakarta:Depdikbud.Dirjen Dikti